

# **BAB I**

## **PENDAHULUAAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Seseorang tak akan pergi dari layar kaca disaat pertandingan tim yang dibanggakannya sedang ditayangkan, begitu pula bagi mereka yang langsung menikmati tontonan sepakbola di dalam stadion (Raharjo, 2017:1-2). Meneliti tentang kefanatikan sebuah kelompok suporter memang mempunyai ketertarikan sendiri. Kefanatikan yang dibangun oleh kelompok suporter mempunyai warna yang sangat beragam didalam sepak bola dan merupakan jiwa ataupun roh yang dapat membangkitkan semangat pemain dalam bertanding.

Seorang yang dapat dikatakan sebagai suporter sepak bola tidak hanya suka kepada sepak bola, mereka juga datang ke stadion untuk mendukung klub kesayangannya bermain (Nugroho, 2013:38). Sejarah Panjang di dalam kompetisi sepak bola Indonesia memang tak bisa di pungkiri bahwa setiap klub yang tergabung di dalam tubuh anggota PSSI mempunyai suporter dari daerah mereka berasal, ada banyak tim yang sehat secara finansial tim karena terpasok keuntungan pembelian tiket untuk membiayai seluruh tim. Memang modal dari berkembangnya suatu tim sepak bola di Indonesia adalah dengan mempunyai banyak supporter karena merekalah yang nantinya bisa menunjang kebutuhan tim selain dana dari sponsor yang menempel di jersey mereka. Suporter memiliki cara sendiri, dengan menggunakan atribut untuk berkomunikasi dengan tim yang dibanggakannya dan

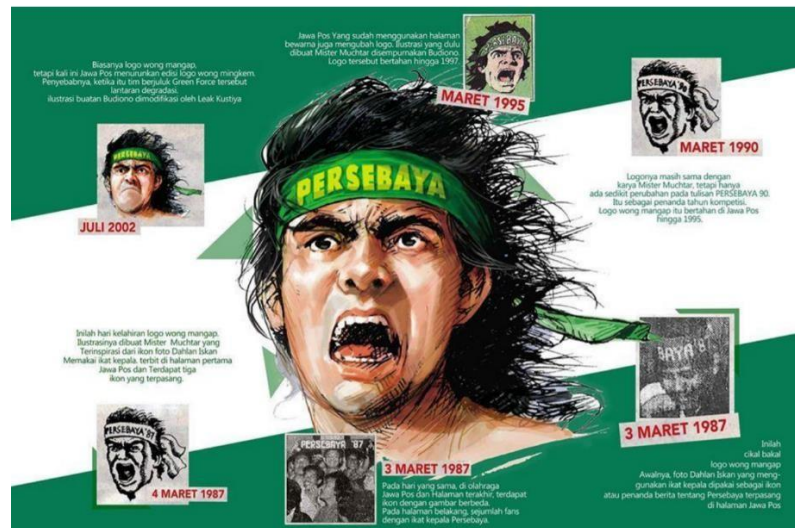
berkomunikasi dengan khalayak lain sebagai bukti kefanatikan mereka pada klub kebanggaannya (Widya,2014:2)

Menariknya meneliti Bonek Mania yang merupakan suporter Persebaya Surabaya ialah karena merupakan suporter sepak bola pertama dan terbesar di Indonesia. bonek pun juga yang pertama kali mendukung tim kebanggaanya dengan *awaydays* yang bisa dikatakan berkunjung ke markas lawan dengan jumlah besar kala itu. Diluar itu bonek saat ini mempunyai julukan si tukang rusuh yang membuat banyak orang was-was jika bertemu Bonek di manapun mereka berada. Bonek seringkali diberitakan oleh media terlibat perkelahian dengan supporter, aparat, ataupun wartawan sehingga memunculkan image supporter yang fanatik dalam media (Tutuasri,2017:3).

Bonek merupakan tim pertama yang mendukung timnya di luar kandang timnya dan secara tidak langsung menunjukkan bahwa mereka adalah tim yang solid dan kompak. sesuatu ikonik yang dimiliki Bonek ialah logo Ndas Mangap atau Wong Mangap. Pertama kali muncul logo Wong Mangap ketika adanya peristiwa yang melukiskan sejarah yaitu Treet tet tet yang pertama dilakukan saat Persebaya menghadapi Persija Jakarta pada 1 Maret 1987. Logo ini di buat oleh seseorang bernama Mister Muhtar yang mengkreasikan pikiran serta ide dari petinggi Jawa Pos yaitu Dahlan Iskan dengan mengusung tema ekspresi pahlawan yang pada saat itu bertempur pada peristiwa 10 November 1945. Dalam masa ke masa logo wong mangap sering kali merubah bentuknya menjadi lebih modern dan dapat lebih dikenali ketika bawah kreator lain yaitu Budiono, seorang kolega Mister Muhtar di Jawa Pos. Budiono memberikan nuansa warna baru pada logo tersebut

dengan arah menghadap ke depan dari sebelumnya yang di gambar dari Mister Muhtar. Fanatisme merupakan sebuah keadaan di mana seseorang atau kelompok yang menganut sebuah paham, baik politik, agama, kebudayaan atau apapun saja dengan cara berlebihan (Lucky & Setyowati, 2015:184).

**Gambar 1.1 Perkembangan Logo Bonek dari masa ke masa**



**Sumber : Official Persebaya**

Fanatik yang berlebih akan berdampak pada kerugian yang sangat besar dalam fasilitas hingga adanya korban yang bisa saja berjatuh. Dalam mendukung tim sepak bola fanatic yang berlebih harus dihindarkan dan tetap menjunjung tinggi rasa kemanusiaan agar tidak adanya kerugian yang bisa berdampak buruk bagi semua pihak. Kekerasan dalam dalih apapun tidak akan bisa menghasilkan sesuatu apapun kecuali abu (Oriza Wirawan, 2017:17).

Dalam Video kita Persebaya yang dimuali adalah kerusuhan 28 Oktober 2019 Persebaya menjamu PSS Sleman dalam lanjutan Liga 1 2019. Persebaya harus mengakui keunggulan tim tamu yang jauh-jauh datang dari Yogyakarta ke Surabaya

dengan skor 2-3 untuk kemenangan PSS Sleman. Ketika peluit pertandingan ditiupkan perlahan bonek menyuarakan aksinya melalui nyanyian nada kecewa kepada jajaran manajemen dan juga pelatih Persebaya Surabaya dengan lantang. tak perlu waktu lama kefanatikan Bonek pun semakin diluar batas, Bonek berangsur turun kedalam lapangan secara perlahan lahan untuk menyuarakan protes ke arah tribun VIP yang pada saat itu memang dihuni oleh jajaran petinggi klub Persebaya Surabaya yang ada diatas tribun. Sepakbola merupakan satu-satunya cabang olahraga yang sanggup menimbulkan fanatisme yang besar dan fanatisme yang ditimbulkan dalam sepakbola merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya yang juga memiliki suporter (Fajar Junaedi, 2012:3).

**Gambar 1.2 Protes Bonek yang membuat Persebaya di sangsi oleh PSSI**



**Suporter Mengamuk, Laga Persebaya vs PSS Sleman Berakhir Ricuh**

**Sumber: Bola.net**

Di dalam Video suporter masuk didalam lapangan dengan merusak semua yang ada di dalam lapamham, mulai dari papan reklame hingga banyak sekali fasilitas Gelora Bung Tomo yang terbakar dan rusak akibat amukan suporter yang

memprotes manajemen karena kurangnya permainan persebaya yang menyebabkan hasil imbang hingga kalah di dalam laga di 2019. Padahal persebaya cukup di huni pemain terbaik di Indonesia dengan kualitas pemain asing yang sangat bagus jika dilihat dari pengalamannya. Dalam video tersebut mengarahkan kerusuhan dengan lambing cinta kepada persebaya tidak dibenarkan karena akan merugikan banyak pihak. Dalam salah satu scene papan reklame yang dirusak di kumpulkan di depan tribun VVIP yang merupakan didepan tempat duduk manajemen persebaya yang dibakar untuk meluapkan protes dengan sepanduk yang bertuliskan dengan nada kasar khas Surabaya.

**Gambar 1.3 Papan reklame berserakan di lapangan**



**Sumber: Video Kita Persebaya**

Menurut (Junaedi,2012:51), aksi fanatisme memang sudah ada di dalam sepakbola masa perserikatan yang merupakan kompetisi amatir pertama yang ada di Indonesia, fanatisme terbangun karena memang ada unsur yang menonjol tentang suatu kedaerahan yang dibawa oleh klub yang bertanding di liga perserikatan. Fanatisme memang dimiliki suporter terutama Bonek Mania yang sangat fanatik yang terlihat didalam video tersebut untuk mendukung Persebaya Surabaya yang

banyak sekali scene yang pada saat itu sangat terlihat jelas kecintaan yang diluapkan oleh suporter Bonek Mania sangat berlebihan dan menimbulkan banyak kerugian yang dialami pihak penyelenggara ataupun tim Persebaya Surabaya itu sendiri.

Di dalam scene yang ada di video tersebut juga menggambarkan fanatisme lain yang dimiliki oleh Bonek Mania yang pada saat itu menjamu Madura United. Bonek tidak sabar dengan hasil imbang yang digelar di Gelora Bung Tomo Surabaya. dengan hasil itu Bonek turun ke dalam lapangan dan memprotes pemain hingga menejemen untuk memperbaiki permainan dan menggunakan kain yang ditulis bahwa memalukan jika kalah hasil imbang atau kalah dikandang. Hasil buruk memang diperoleh Persebaya secara berturut-turut di ShopeeLiga 1.

**Gambar 1.4 Papan reklame berserakan di lapangan**



**Sumber: Video Kita Persebaya**

Selain menjadi suporter pertama dan terbesar di Indonesia Bonek juga merupakan suporter dengan kasus dan korban terbanyak selama liga Indonesia berjalan dengan korban mencapai 17 jiwa selama perhelatan Liga 1 seperti yang dikutip oleh Surya,co.id dalam data SOS (*Save Our Soccer*) Indonesia.

Peneliti ingin meneliti tentang video “Kita Persebaya” yang berada di chanel youtube Official Persebaya pasca kerusuhan melawan PSS Sleman untuk mencari tahu makna yang terkandung di dalam video tersebut. Memang tanggapan official mengenai kerusuhan tersebut sangat dinantikan oleh semua pencinta sepak bola tanah air. Kerugian yang besar dan citra yang mulai membaik seakan kembali pada masa kelam yang dulu terjadi. Kerusuhan melawan PSS Sleman mengingatkan bagaimana kejamnya masalah Bonek Mania saat dianggap sebagai perusuh, perusak dan pembuat onar oleh banyak pihak. Tetapi dengan adanya persebaya yang kini mulai bangkit berdiri sejak tidur pajangnya karena tidak diakui oleh PSSI diharapkan Bonek juga banyak belajar dari kesalahan masalah yang banyak merugikan banyak pihak seperti Persebaya Surabaya sendiri.

Sebelumnya banyak sekali peristiwa yang melibatkan kelompok suporter Persebaya yaitu Bonek Mania dalam kasus fanatisme yang berlebihan. Dalam helatan liga Indonesia di 2015. Bonek dan arema terlibat bentrok di kota Sragen yang kebetulan saling berpapasan di Pom Bensin yang ada di kota Sragen. Dalam kejadian itu anggota aremania ada yang meninggal dunia akibat dikeroyok oleh oknum dari Bonek Mania. Pada 2016 Bonek sempat mengadakan unjuk rasa di depan Polda Jatim yang pada saat itu terjadi kekisruhan dengan banyak orang terlibat. Tak lama di tahun 2020 awal, Bonek juga sempat bersitegang dengan musuh bebuyutannya yaitu Aremania yang berasal dari kota Malang, Jawa Timur. Banyak kerugian yang dicatatkan seperti sepeda motor yang hangus terbakar serta kerusakan lainnya.

Dalam video akun Persebaya terdapat video “Kita Persebaya” yang mengisahkan bagaimana fanatiknya dalam mendukung persebaya tetapi di dalam video Persija Jakarta terdapat juga perbedaan dalam memandang suatu peristiwa. Dalam momen Persebaya memang lebih ditampakkan kalau fanatic yang ditunjukkan dalam video berjudul “HUT JACK” ditunjukkan bagaimana fanatiknya jack mania dalam mendukung Persija Jakarta. Persebaya dengan berani menonjolkan juga kefanatikan yang juga ada di luar batas dengan menunjukkan rasa cintanya yang berlebih.

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Yongky Sartia yang berasal dari jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang berjudul “Studi Fenomenologi Verbal dan Non Verbal Bonek Tionghoa dalam mendukung klub Persebaya”. Persamaan terhadap penelitian ini adalah dari subjeknya. Peneliti dan Yongky Sartia sama-sama meneliti tentang Bonek Mania dari klub Persebaya yang merupakan salah satu suporter sepakbola terbesar di Liga Indonesia. dalam perbedaannya peneliti menggunakan semiotika untuk menganalisis video “Kita Persebaya” sedangkan Yongky Sartia menggunakan fenomenologi dengan meneliti aktivitas verbal dan non verbal dari Bonek Tionghoa yang memang sangat jarang adanya komunitas suporter Indonesia yang berasal dari ras tionghoa. Yongky Sartia meneliti Bonek Tionghoa yang bisa dikatakan merupakan perjuangan dalam melawan rasisme.

Setelahnya penelitian juga dilakukan oleh Rr. Nanik Setyowati dengan judul “Fanatisme Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Suporter Persebaya Bonek di Surabaya” yang merupakan sama dengan penelitian ini dengan mencari atau



menganalisis fanatisme. Tetapi yang membedakan penelitian ini dengan milik Rr. Nanik Setyowati adalah metode yang digunakan berbeda, jika Rr. Nanik Setyowati mencari dengan melalui lapangan dengan metode studi kasus, akan tetapi penelitian ini menggunakan metode semiotika untuk meneliti video “Kita Persebaya” yang diunggah oleh official persebaya di akun youtubenya.

Peneliti meneliti video “Kita Persebaya” karena disana ada sebuah tim official mengunggah kefanatikan suporternya sendiri yang disebarkan melalui media youtube. Kebiasaan tersebut tidak biasa memamerkan kefanatikan yang berlebihan hingga merusak stadion dan turun ke lapangan untuk memerotes penurunan timnya saat liga berjalan. Disana juga terdapat video lain yang merupakan sikap fanatik yang berlebihan dari salah satu suporter besar yang ada di Liga Indonesia saat ini. Akan menarik sebuah tim official memamerkan kefanatikan suporternya sendiri dan membandingkan dengan tindakan positif sebelumnya. Loyalitas brand terjadi ketika konsumen secara teratur menjadi konsumen brand tertentu dan sekaligus melakukan eksklusi atas brand yang lain yang menjadi kompetitor (Fajar Junaedi, 2014:7).

Metode yang peneliti gunakan merupakan metode Semiotika kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk bisa memahami fenomena dalam suatu konteks melalui cara deskriptif dalam bentuk kata-kata ataupun juga dalam hal bahasa. Hal ini dijelaskan juga oleh Moleong (2014:19), yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif dengan mengamati serta melalui wawancara atau dengan memeriksa dokumen-dokumen terdahulu. Metode yang dipakai sebagai analisis penelitian adalah semiotika Charles Pierce. Hal

tersebut relevan dipakai peneliti karena merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang diteliti, peneliti akan menyusun rumusan masalah sebagaimana berikut: Bagaimana fanatisme suporter sepakbola Surabaya dalam video kita Persebaya ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, maka dari itu tujuan dari penelitian yang di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana enggambaran Fanatisme Suporter Persebaya Dalam Video Kita Persebaya.

## **I.4 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini dibatasi hanya pada pencarian representasi makna yang menyangkut penandaan baik verbal maupun nonverbal. Obyek Penelitian ini adalah *Strerotipe* Suporter Surabaya, dan Subyek Penelitiannya adalah Video Kita Persebaya.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

### **I.5.1 Manfaat Akademis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan peneliti dan pembaca mengenai metode penelitian kualitatif, analisis semiotika, dan penggambaran supporter sepakbola dalam media, terutama dalam video Kita Persebaya yang merupakan subyek dalam penelitian.

### **I.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat mengenai bagaimana supporter sepak bola di gambarkan dalam video “kita Persebaya”. Selain itu 14 masyarakat diharapkan menjadi pribadi yang berpikir kritis dan dapat memaknai pesan yang tersimpan dalam video kita Persebaya.